

**IMPLEMENTASI KARUNIA BERKATA-KATA DENGAN HIKMAT DI
GEREJA BETH-EL TABERNAKEL SILOAM PANGLEON****Herliyanti Anton Ka'ka'; Ragil Kristiawan; Soendoro Jahja**

(Mahasiswa Prodi S1 Teologi Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega:

herliyantianton@gmail.com; Dosen STT Kristus Alfa Omega ragil.kristiawan@gmail.com;
imeldajahja69@gmail.com)**Abstract**

This study aims to find out how much the congregation has implemented the gift of speaking with wisdom at Beth-el Tabernacle Siloam Pangleon Church. This study used a quantitative method by collecting data using a questionnaire. Based on the results of the hypothesis testing carried out in this study, with an empirical calculation of 100%, the researcher found that the congregation's implementation of the gift of speaking with wisdom at Beth-el Tabernacle Siloam Pangleon Church was in the very good category, namely 88%.

Keywords: Implementation, church, holy spirit, gift, speaking wisdom

A. PENDAHULUAN

Implementasi berbagai karunia di kalangan orang-orang percaya sangatlah penting, khususnya di kalangan Pentakosta Karismatik. Sama halnya yang terjadi di Gereja Beth-el Tabernakel Siloam Pangleon, beberapa karunia telah diterapkan dengan baik di Gereja tersebut seperti karunia berbahasa Roh dan juga karunia melayani, tetapi masih ada beberapa karunia lainnya yang memiliki penerapan kurang maksimal atau bahkan tidak diimplementasikan termasuk karunia berkata-kata dengan hikmat. Berdasarkan observasi dan juga wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan informasi bahwa jemaat di Gereja Bethel Tabernakel Siloam Pangleon masih kurang maksimal dalam mengimplementasikan karunia berkata-kata dengan hikmat. Hal ini terbukti bahwa jemaat menganggap karunia berkata-kata dengan hikmat tidak terlalu penting.

Peneliti tertarik mengangkat judul implementasi jemaat tentang karunia berkata-kata dengan hikmat karena karunia ini sangat penting untuk diterapkan. Karunia berkata-kata dengan hikmat ini cenderung tidak digunakan oleh orang-orang percaya dengan alasan tidak terlalu penting dan karunia ini jarang digunakan. Peneliti hendak menyatakan bahwa ada banyak manfaat dari karunia berkata-kata dengan hikmat, dan pentingnya karunia berkata-kata dengan hikmat ini untuk diterapkan dalam kehidupan orang percaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar implementasi jemaat tentang karunia berkata-kata dengan hikmat di Gereja Beth-el Tabernakel Siloam Pangleon.

1. Pengertian Karunia Berkata-kata Dengan Hikmat

Karunia Roh menurut I Korintus 12:8-11 adalah sebagai berikut: "Sebab kepada yang seorang Roh memberikan karunia untuk berkata-kata dengan hikmat, dan kepada yang lain Roh yang sama memberikan karunia berkata-kata dengan pengetahuan." (I Kor 12:8). Karunia Roh berkata-kata

dengan hikmat dalam bahasa Yunani menggunakan kata *λογος σοφίας* (*logos sophias*). Kata *λογος* (*logos*) adalah kata benda (noun) berjenis kelamin maskulin, berbentuk tunggal (singular), yang artinya: “kata; perkataan; sabda; kabar baik; khotbah; pemberitaan; bicara; laporan; cerita. Sedang kata “hikmat” berasal dari akar kata *σοφία* (*sophia*) yang artinya hikmat; ilmu; pengertian; kepandaian; ketajaman pikiran. Kata lain untuk hikmat dalam bahasa Yunani adalah *σοφος* (*sophos*) yang artinya *wise* (hikmat), *Shrewdness* (ketajaman pikiran), *Sagacious* (bijaksana, cerdas, cerdik); *Clever* (pintar); dan *Learned* (pengetahuan).¹

Perkataan hikmat adalah perkataan mengenai Kristus sebagai hal yang dalam dan rahasia dari Allah, yang telah ditentukan Allah untuk menjadi bagian seseorang. Hikmat ada karena pengenalan akan Allah. Seseorang perlu mengetahui hal yang Allah ingin lakukan dalam suatu situasi tertentu. Hal ini merupakan suatu kesanggupan yang diberikan oleh Allah. Itulah kesanggupan untuk memahami hal yang nyata dan benar dilihat dari segi pandangan Allah. Hikmat yang dikaruniakan adalah hikmat yang luar biasa (*extraordinary wisdom*).

Karunia berkata-kata dengan hikmat didefinisikan sebagai impartasi supranatural dari Roh Kudus untuk menerima pikiran dan hikmat Allah guna menyelesaikan suatu masalah khusus. Karunia berkata-kata dengan hikmat menunjukkan kepada seseorang bagaimana harus berdoa atau apa yang harus dilakukan.² Karunia berkata-kata dengan hikmat merupakan hikmat supranatural yang diberikan untuk suatu kejadian tertentu.³ Karunia perkataan hikmat tidak mengacu pada hikmat manusia manapun. Perkataan hikmat mengacu pada suatu karunia Roh Kudus (1 Kor. 12:8) yang diberikan hanya secara adiktokrati kepada seorang beriman yang melalui hikmat ini secara ajaib menyelesaikan masalah dalam keadaan yang sulit dan karenanya hal ini memuliakan Allah. Alkitab mendesak orang-orang yang kekurangan hikmat agar memohon hikmat kepada Allah (Yak. 1:5).⁴

Karunia berkata-kata dengan hikmat adalah ungkapan (pengumuman, pernyataan) hikmat yang diberikan untuk memenuhi keperluan suatu kejadian atau masalah yang khusus. Perkataan ini tidak mengandalkan kemampuan manusia atau kebijaksanaan yang wajar, tetapi merupakan ungkapan nasihat ilahi. Melalui karunia ini, pengertian adiktokrati tentang keperluan itu dan firman Allah akan menghasilkan penerapan praktis firman itu pada keperluan atau masalah yang ada. Sebab itu adalah suatu “ungkapan” hikmat, jelaslah bahwa yang diberikan hanya cukup untuk keperluan pada saat itu. Karunia ini tidak membawa seseorang ke tingkat hikmat yang lebih tinggi, juga tidak berarti bahwa mustahil seseorang berbuat kesalahan. Karunia ini hanya mengizinkan seseorang mengambil dari

¹Yopi Tolego and Herman Liud, “Karunia Roh Menurut 1 Korintus 12 : 8-11 Dan Penerapannya Pada Ibadah Pendahuluan” 2 (2022): 8–11.

²V. Prabowo Shakti, *The Intercession Prayer* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2019), 60.

³Pelajaran Kita, “KARUNIA-KARUNIA ROH” (n.d.): 1–6.

⁴Paul Yonggi Cho, *Roh Kudus Adimitra Saya* (Jakarta: Immanuel, 2020), 164.

simpanan Allah yang tidak terbatas (Rm. 11:33). Seringkali, karunia ini memberikan ungkapan hikmat untuk membimbing Gereja, seperti dalam Kisah Para Rasul 6:2-4; 15:13-21.⁵

Karunia berkata-kata dengan hikmat bukanlah kecakapan yang dimiliki oleh seseorang atau bersumber dalam diri seseorang untuk mengucapkan kata-kata tertentu. Namun, berkata-kata dengan hikmat adalah suatu pelayanan supranatural yang dikerjakan oleh Roh Kudus di dalam diri seseorang untuk mengucapkan sepatah kata yang membangkitkan iman, semangat, atau dorongan kepada orang yang dilayaninya. Secara harafiah karunia hikmat itu mengucapkan sepatah kata dengan hikmat Roh Kudus.⁶

2. Manfaat Karunia Berkata-Kata Dengan Hikmat

Ungkapan ajaib kata-kata hikmat berarti bahwa karunia perkataan hikmat akan diberikan kepada orang percaya bila kebutuhannya tiba. Janjinya ialah bahwa hikmat semacam itu tidak diberikan secara alami. Tetapi ketika orang menemui rintangan yang tidak teratasi maka Allah dengan memberikan hikmat ajaib dari Roh Kudus akan menyanggupkan orang tersebut. Ucapan Yesus berarti bahwa Roh Kudus yang memiliki karunia itu dan Ia menyatakannya kadang-kadang melalui orang-orang percaya sebagai bejananya.⁷ Karunia berkata-kata dengan hikmat ialah karunia yang tiba-tiba diberikan kepada seseorang untuk suatu maksud yang tertentu yaitu menjawab suatu pertanyaan yang aneh, membantu seorang yang berada dalam suatu situasi yang sulit, dan sebagainya. Karunia berkata-kata dengan hikmat biasanya diberikan bersama-sama dengan karunia berkata-kata dengan pengetahuan.⁸ Manfaat karunia berkata-kata hikmat yaitu:

a. Membangun Jemaat

Karunia berkata-kata dengan hikmat dapat membangun sidang jemaat (*Internal Growth*). Hal ini secara jelas dikatakan oleh Rasul Paulus dalam Efesus 4:12, “untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus.”⁹ Karunia berkata-kata dengan hikmat ini merupakan kebajikan, yaitu membangun orang lain dengan memberikan semangat dan motivasi, menunjukkan kemurahan dengan sukacita, serta menasihati yang lain (1 Tes. 5:11).¹⁰

⁵Stanley M. Horton, *Oknum Roh Kudus* (Malang: Gandum Mas, 2019), 230.

⁶J.S. Minandar, *Surat Pertama Korintus* (Yogyakarta: ANDI, 2021), 178.

⁷Paul Yonggi Cho, *Roh Kudus Adimitra Saya*, 169.

⁸J.L.Ch. Abinemo, *Karunia-Karunia Roh Kudus* (BPK Gunung Mulia, 1980), 51.

⁹Johny Sumarauw and Made Astika, “Analisis Pendayagunaan Karunia-Karunia Roh Terhadap Pertumbuhan Jemaat Gereja Pantekosta Di Indonesia El-Shaddai Makassar,” *Jurnal Jaffray* 13, no. 1 (2015): 55–76.

¹⁰David L. Bartlett, *Pelayanan Dalam Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 66.

Karunia berkata-kata dengan hikmat berarti berkata-kata dengan bijaksana untuk membangun dan meneguhkan jemaat Kristus.

b. Memecahkan Masalah

Karunia berkata-kata dengan hikmat dapat dengan mudah mengatasi kesulitan dan memecahkan sebuah masalah. Karunia berkata-kata dengan hikmat ini adalah karunia untuk menyelidiki segala keadaan dan dapat melakukan yang baik dalam segala keadaan, dan juga dapat berkata-kata dengan penuh hikmat kepada orang lain. Karunia berkata-kata dengan hikmat menolong orang untuk menggunakan pengetahuan akan firman Allah di dalam segala keadaan.¹¹ Orang percaya membutuhkan karunia berkata-kata dengan hikmat, karena karunia berkata-kata dengan hikmat mengungkapkan bagaimana seseorang harus mengatasi problema-problema atau persoalan-persoalan yang sedang dihadapi, atau bagaimana harus berkata-kata dalam suatu situasi yang tertentu, terutama di saat iman dan kepercayaan orang tersebut sedang ditantang.¹²

Suatu contoh yang berhubungan dengan karunia berkata-kata dengan hikmat khususnya dalam hal memecahkan masalah terdapat dalam Kisah Para Rasul 15:5-27. Suatu persoalan sulit yang timbul dalam Gereja mula-mula. Persoalan ini menyangkut orang-orang bukan Yahudi yang baru bertobat. Untuk memecahkan persoalan ini, para pemimpin gereja mengadakan pertemuan dengan orang beriman lain. Sebagian berpendapat begini dan yang lain berpendapat begitu. Pada akhirnya, Yakobus berbicara dan memberikan solusi atas masalah tersebut. Roh Kudus melalui Yakobus memberikan solusi dari persoalan itu melalui perkataan hikmat (13:21).¹³

c. Mengetahui Kehendak Allah

Karunia berkata-kata dengan hikmat memberi manfaat untuk membantu seseorang mengetahui kehendak Allah. Paulus dengan jelas mengatakan dalam Kolose 1:9 bahwa "... untuk mengetahui kehendak Tuhan dengan sempurna." Karunia hikmat memampukan seseorang untuk berpikir, berkata, berkarya sesuai dengan kehendak Allah. Karunia hikmat membantu seseorang untuk memutuskan sesuatu berdasarkan pada cinta kepada Allah dan sesama daripada kecenderungan alamiah egoisme.¹⁴ Roh Kudus akan menerangi hati dan pikiran orang percaya untuk mengerti dan

¹¹Jonar T.H. Situmorang, *Pneumatologi* (Yogyakarta: ANDI, 2016), 326.

¹²J.L.Ch. Abinemo, *Karunia-Karunia Roh Kudus* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1980), 49.

¹³Robert L. Brandt, *Karunia-Karunia Rohani* (Malang: Gandum Mas, 1982), 116.

¹⁴Andreas Maurenis, "Kebijaksanaan Sebagai Karunia Roh Kudus: Makna Dan Buahnya Bagi Hidup Seorang Kristiani," *Jurnal Teologi Amreta (ISSN: 2599-3100)* 3, no. 1 (2021): 82–103.

memiliki kepekaan akan kehendak Tuhan melalui setiap perkataan hikmat. Perkataan hikmat ini harus disampaikan karena itu merupakan kehendak Allah dalam kehidupan orang percaya.¹⁵

d. Menolong Orang Lain

Hikmat membantu seseorang memutuskan bukan hanya berdasarkan kebutuhan orang tersebut, melainkan juga berdasarkan kebutuhan orang lain. Hikmat juga membantu seseorang melihat bahwa dirinya dipanggil untuk orang lain, terlepas dari siapakah dirinya atau pilihan yang dibuatnya. Hikmat pun membantu seseorang menerima kehendak Allah, serta membantu seseorang mengerti bahwa Allah menghendaki agar dirinya memakai bakat-bakat yang dimiliki untuk melayani Dia dan sesama.¹⁶

Prinsip yang paling berpengaruh dalam pemakaian karunia berkata-kata dengan hikmat yaitu digunakan untuk kepentingan bersama (1 Kor. 12:7). Karunia ini diterapkan melalui sikap kepedulian kepada sesama dengan saling menolong dan menguatkan, serta memberikan masukan-masukan atau saran-saran kepada setiap orang yang mengalami problema atau kehilangan arah.¹⁷ Menurut Manton, hikmat dibutuhkan dalam beberapa hal yaitu pertama, untuk memahami apa tujuan Allah dalam hal ini; kedua, untuk mengetahui sifat penderitaan apakah membangun atau menghancurkan; ketiga, untuk mengetahui apa yang harus dilakukan dalam setiap situasi; dan keempat, untuk memeriksa keinginan diri sendiri.¹⁸

3. Karunia Berkata-Kata Dengan Hikmat Dalam Perjanjian Lama

Pengertian karunia Roh dalam Perjanjian Lama adalah pemberian dengan cuma-cuma dari Roh Kudus yang adalah Pribadi Allah, kepada setiap orang percaya sesuai dengan rencana-Nya.¹⁹ Kata hikmat dalam bahasa Ibrani biasa digunakan dengan istilah חָכְמָה (*hokmah*) atau kemampuan intelektual. Kata *hokmah* dapat dijelaskan dengan beberapa istilah, yaitu *musar* yang artinya disiplin, *leka* yang artinya sesuatu yang dapat diterima (pengajaran), *tahbuloth* yang artinya bimbingan,

¹⁵Baskoro Paulus Kunto, "Pemuridan Dalam Konsep Teologi Pantekosta Bagi Pertumbuhan Gereja," *Ritornera - Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 1, no. 1 (2021): 65–77.

¹⁶Maurenis, "Kebijaksanaan Sebagai Karunia Roh Kudus: Makna Dan Buahnya Bagi Hidup Seorang Kristiani."

¹⁷Lucyana Henny, "Konsep Ibadah Yang Benar Dalam Alkitab," *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 73–88.

¹⁸James Manton, *The Crossway Classic Commentaries* (Wheaton: Crossway Books, 1995), 30.

¹⁹Tolego and Liud, "Karunia Roh Menurut 1 Korintus 12 : 8-11 Dan Penerapannya Pada Ibadah Pendahuluan."

penuntun, pedoman, dan amsal yang berarti pengertian.²⁰ Karunia berkata-kata dengan hikmat dalam Perjanjian Lama yaitu:

a. Didasari Takut Akan Tuhan

Salah satu kitab Perjanjian Lama yang kerap kali membahas tentang hikmat adalah kitab Amsal. Teks yang cukup terkenal dari kitab Amsal ini yaitu di pasal 1:7 “Takut akan TUHAN adalah permulaan pengetahuan, tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan.” Jelas terlihat dari ayat ini bahwa awal dari hikmat adalah adanya sikap takut (hormat) akan Tuhan pada diri seseorang dan juga agar seseorang memiliki pengenalan akan Allah yang Maha Kudus, serta ketaatan akan perintah Allah sebagai permulaan menjadi pribadi yang berpengetahuan.²¹

Semua kata-kata hikmat sejati mencerminkan rencana-rencana Allah, tujuan-tujuan, serta cara-cara-Nya mencapai segala sesuatu. Kitab Amsal mendesak supaya orang-orang percaya mengejar hikmat Tuhan sebagai prioritas tertinggi. Pengajaran, pencarian bimbingan ilahi, konseling, dan pembahasan pelbagai kebutuhan praktis dalam memimpin serta mengurus gereja mungkin memberikan pelbagai kesempatan bagi kata-kata hikmat. Karunia ini sifatnya membimbing karena dapat mengajar orang bertumbuh secara rohani apabila ditanamkan dalam hatinya untuk berhikmat dan menentukan pilihan yang menuju pada kedewasaan.²²

b. Menyingkapkan Dosa

Karunia berkata-kata dengan hikmat terlihat melalui apa yang dilakukan oleh Nabi Natan kepada Daud. Nabi Natan memiliki keberanian untuk menyatakan dosa raja Daud melalui karunia sabda pengetahuan kepada Daud dalam bentuk cerita, yang dibungkus dengan kata-kata hikmat, tetapi tidak secara langsung menunjuk kepada raja Daud (2 Sam. 12:1-14). Melalui cerita yang dibungkus dengan kata-kata hikmat itu, dosa perselingkuhan dan pembunuhan yang telah Daud lakukan dan coba disembunyikan akhirnya terbuka. Melalui karunia sabda pengetahuan dan karunia berkata-kata dengan hikmat itulah apa yang dikehendaki Allah dapat terlaksana.

Pada konteks nabi Natan dan raja Daud, terlihat bahwa nabi Natan berani menegur raja Daud menggunakan perkataan hikmat yang tidak akan membuat raja Daud mudah tersinggung. Karunia berkata-kata dengan hikmat menyingkapkan sesuatu untuk menangani situasi tertentu, menyelesaikan masalah, dan mengatasi krisis.²³ Dalam hal ini sebenarnya Nabi Natan hendak menegur Daud dan inti

²⁰Elisamark Sitopu, “Kaitan Pemberitaan Para Nabi Dengan Taurat, Hikmat, Dan Apokaliptik Dalam Perjanjian Lama,” *Jurnal Teologi Cultivation* 2, no. 1 (2018): 41–47.

²¹Sri Ayu Dyah Utami, *Hikmat Yang Benar* (Surabaya: STTIA, 2021), 1.

²²David Lim, *Spiritual Gifts* (Malang: Gandum Mas, 2005), 82.

²³Shakti, *The Intercession Prayer*, 60.

dari apa yang disampaikan itu adalah semata-mata sebagai teguran kepada Daud supaya menyadari kesalahannya. Teguran yang Nabi Natan sampaikan melalui kata-kata hikmat bertujuan untuk mengubah hidup Daud ke dalam tujuan Tuhan yang ilahi dan menyelamatkan, untuk seluruh dunia maupun perorangan.²⁴

c. Efektif

Salomo adalah tokoh yang berhikmat yang dilukiskan di dalam Alkitab. Hikmat Salomo tidak tertandingi oleh manusia lain.²⁵ Salomo dianugerahi karunia berkata-kata dengan hikmat untuk menyelesaikan perseteruan antara dua orang ibu yang saling memperebutkan anak (1 Raj. 3:16-28). Kasus ini tergolong rumit, mengingat kedua orang ibu itu mengklaim bahwa bayi yang hidup adalah miliknya, setelah bayi lainnya mati. Karunia berkata-kata dengan hikmat diberikan Allah kepada Salomo untuk mengungkapkan mana ibu yang palsu ketika Salomo menyuruh bayi itu dibelah menjadi dua. Ibu yang memiliki bayi yang masih hidup itu akhirnya lebih memilih menyerahkan bayi itu kepada seterunya dari pada harus melihat anaknya dibunuh di depan matanya.²⁶ Salomo yang terkenal dengan hikmatnya memberikan saran untuk memenggal bayi itu, dimana saran ini sangatlah efektif dalam menyelesaikan perkara bayi yang sedang diperebutkan. Saran yang Salomo berikan sangatlah tepat dan sesuai dengan permasalahan yang tengah berada di hadapannya. Dengan cara itu, Salomo berhasil menemukan ibu sejati dari bayi tersebut.²⁷

d. Pesan Allah

Allah berbicara kepada nabi Nuh melalui kata-kata hikmat menyuruhnya membangun sebuah bahtera yang besar (Kej. 6:9-23). Nuh dengan kepatuhannya menerima kata-kata hikmat dari Allah dan segera membuat bahtera sebagaimana yang Allah kehendaki, meskipun banyak menerima cemooh dari orang-orang di sekelilingnya. Allah juga memberi kata-kata hikmat kepada nabi Nuh tentang tujuan dari bahtera sebesar itu²⁸.

Karunia berkata-kata dengan hikmat itu bukan mengatakan kata-kata hikmat yang umum, namun kata-kata hikmat yang khusus. Itu bukan sekedar pesan tentang satu topik atau satu situasi yang sedang dihadapi, itu adalah “firman” (kata-kata Tuhan sendiri) mengenai situasi tersebut. Hal tersebut

²⁴Sam Storms, *The Beginner's Guide To Spiritual Gifts. Edisi Kedua* (USA-Minneapolis, MN: Bethany House, 2012), 46.

²⁵Maurenis, “Kebijaksanaan Sebagai Karunia Roh Kudus: Makna Dan Buahnya Bagi Hidup Seorang Kristiani.”

²⁶Shakti, *The Intercession Prayer*, 61.

²⁷Tutur Parade Tua Panjaitan et al., “Mengimplementasikan Karakteristik Kepemimpinan Salomo Pada Masa Kini: Eksposisi 2 Tawarikh 1:1-13,” *HAGGADAH: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2022): 133–147.

²⁸Shakti, *The Intercession Prayer*, 62.

merupakan pesan yang mengungkapkan “kehendak Tuhan dalam situasi itu”. Tuhan memberikan pesan kepada umat-Nya melalui kata-kata hikmat agar dapat diterima dengan baik atau pun direspon dengan baik. Kata-kata hikmat harus disampaikan karena itu merupakan sebuah pesan dari Allah dalam kehidupan orang lain maupun diri sendiri.²⁹

4. Karunia Berkata-Kata Dengan Hikmat Dalam Perjanjian Baru

Karunia Roh Kudus, dalam Perjanjian Baru terdapat di 1 Korintus 12:8-12. Kata Yunani yang dipakai untuk karunia Roh Kudus adalah *χαρισμάτων πνεύματος* (*charismaton pneumatōs*) yang berasal dari akar kata *χάρισμα πνεύμα* (*charisma pneuma*) yang artinya karunia Roh, atau anugerah, pemberian dengan cuma-cuma oleh Roh Kudus. Di dalam 1 Korintus 1:1, Paulus ingin menunjukkan bahwa hikmat selalu milik Allah. Paulus tidak mengatakan bahwa semua hikmat yang dihasilkan oleh orang-orang yang tidak percaya adalah tidak berguna. Namun, dibandingkan dengan hikmat yang Tuhan miliki mengungkapkan tentang diri-Nya.³⁰ Karunia berkata-kata dengan hikmat dalam Perjanjian Baru yaitu:

a. Ungkapan Yang Bijaksana

Pelayanan Tuhan sendiri di dalamnya ada bentuk pernyataan hikmat ilahi yang diungkapkan dua kali. Pertama, ketika Ia mengajukan pertanyaan kepada imam-imam kepala mengenai baptisan Yohanes (Mat. 21:25), yang merupakan ungkapan yang sangat tepat bagi penentang-penentang-Nya sehingga mereka pergi dengan sangat tercengang dan dengan rasa malu. Kedua, ketika imam-imam kepala dengan cerdiknya berusaha menjerat Tuhan untuk membuat pernyataan yang tidak bijaksana atau membahayakan. Ketika imam-imam bertanya, “Apakah kami diperbolehkan membayar pajak kepada kaisar atau tidak?” Tuhan Yesus menjawabnya dengan perkataan begitu bijaksana dan sangat tepat sehingga masih dikagumi sampai saat ini. Imam-imam heran mendengar jawaban Yesus sehingga mereka terdiam (Luk. 20:20-26).³¹

Hikmat selalu bersahabat dengan kebenaran yaitu selalu selaras dengan firman Tuhan, berpihak kepada realitas dan mendatangkan benih-benih kehidupan dan bukan kematian. Dengan demikian, hikmat-Nya merupakan sumber kehidupan yang menuntun orang untuk hidup saleh menurut kehendak Allah.³²

²⁹Dick Iverson, *The Holy Spirit Today* (USA-Portland, OR: City Bible Publishing, 2006), 106.

³⁰Andreas Budi Anggi Maringan Hasiolan, “Implikasi Hikmat Menurut Paulus Dalam Menentang Pengaruh Ajaran Kaum Sofis Di Korintus,” *Manna Rafflesia* 1, no. c (2021): 27–52.

³¹Boyd, *Roh Kudus Penolong Ilahi*, 100.

³²Barnabas Ludji, “Barnabas Ludji, Pemahaman Dasar Perjanjian Lama 2” (2009): 1–9.

b. Tidak Menghakimi

Karunia berkata-kata dengan hikmat juga terdapat dalam Injil Yohanes, yaitu tentang “perempuan yang berbuat zinah”. Pada waktu seorang perempuan kedapatan berbuat zinah, ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi membawa perempuan itu kepada Yesus dan menempatkan perempuan itu di tengah-tengah. Ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi menghakimi perempuan tersebut karena dianggap telah melakukan kesalahan besar. Mereka secara sembarangan telah menuduh perempuan itu.

Perbuatan ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi bisa dikatakan bahwa mereka menfitnah perempuan itu sedang berbuat zinah sampai dikatakan bahwa tertangkap basah. Dalam kisah ini, tidak ada satu saksi pun yang dibawa oleh mereka untuk menguatkan tuduhan itu, bahkan tertuduh lakinya pun tidak dibawa ke hadapan Yesus. Itulah sebabnya dikatakan bahwa ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi ini sedang menfitnah perempuan itu, karena belum tentu perempuan itu benar-benar melakukan kesalahan.³³

Ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi tetap meminta pendapat kepada Yesus mengenai kasus ini. Menurut hukum Taurat, perempuan-perempuan yang kedapatan berzinah harus dilempari dengan batu. Waktu ahli-ahli Taurat dan juga orang-orang Farisi meminta pendapat Yesus, Yesus dengan penuh hikmat menjawab mereka, “Barangsiapa di antara kamu tidak berdosa, hendaklah ia yang pertama melemparkan batu kepada perempuan itu” (Yoh.8:7). Ini merupakan perkataan hikmat yang keluar dari mulut Yesus ketika Ia hendak dicobai dengan maksud supaya orang-orang memperoleh sesuatu untuk menyalahkan Yesus. Tetapi setelah mendengarkan perkataan Yesus, orang-orang itu pergi satu per satu mulai dari yang tertua, dan tinggallah Yesus bersama dengan perempuan itu tetap di tempatnya. Yesus dalam setiap perkataan yang keluar dari mulut-Nya selalu mengandung kata-kata hikmat.

c. Membebaskan

Rasul Paulus lolos dari lubang jarum pengadilan Sanhedrin yang beranggotakan orang-orang Farisi dan Saduki melalui karunia berkata-kata hikmat (Kis. 23:1-10). Ketika Paulus tengah disidang dan diadili oleh para pemimpin agama, tiba-tiba Rasul Paulus mendapat karunia perkataan hikmat dari Allah. Paulus mengetahui bahwa orang-orang Saduki tidak percaya kepada kebangkitan orang mati, malaikat, dan roh, sebaliknya orang-orang Farisi mengakuinya. Atas hal itu, Rasul Paulus segera menyatakan kata-kata hikmat bahwa dirinya adalah orang Farisi dan ia dihakimi secara tidak adil karena keyakinan dan kepercayaannya itu. Mendengar itu terjadilah keributan di antara majelis sidang.

³³Ira Imelda, “Menelaah Keberpihakan Yesus Terhadap Perempuan Korban Kepentingan Penguasa,” *2Gema Teologi* 38, no. 1 (2014): 49–64.

Alhasil, Rasul Paulus terbebas dari masalahnya dan tanpa hukuman karena perkataan hikmat yang disampaikan.³⁴ Karunia Roh Kudus ini mampu membawa seseorang bangkit dan terbebas dari masalahnya apabila orang tersebut mau mendengar dan melakukan apa yang dipesankan Tuhan melalui perkataan tersebut.³⁵

Dalam 1 Korintus 12:8 menjelaskan bahwa karunia berkata-kata dengan hikmat mengandung kuasa dan perintah yang harus dilakukan.³⁶ Karunia ini ditujukan dalam pemakaiannya seperti pertahanan Roh Kudus melawan para penyangkal dan penentang kebenaran Allah. Tuhan telah menjanjikan pemberian ini kepada para murid-Nya ketika Ia berkata, “Aku sendiri akan memberikan kepadamu kata-kata hikmat, sehingga kamu tidak dapat ditentang dan dibantah lawan-lawanmu” (Luk. 21:15). Ayat ini jelas menyatakan bahwa dengan kata-kata hikmat, tidak akan ada yang bisa membantah apa yang dikatakan.³⁷

5. Implementasi Karunia Berkata-Kata Dengan Hikmat

Implementasi merupakan tindakan atau pelaksanaan dari sebuah perencanaan yang telah disusun. Sama halnya dengan karunia-karunia Roh Kudus yang memerlukan tindakan nyata, sebab untuk memahami karunia-karunia Roh Kudus tidak cukup hanya dengan teori, tetapi juga diperlukan sebuah implementasi atau tindakan nyata. Berkata-kata dengan hikmat adalah langkah maju pelayanan yang digerakkan oleh Roh Kudus. Kata-kata hikmat adalah karunia yang diungkapkan. Kata hikmat dalam bentuknya yang paling sederhana berarti pengetahuan yang diterapkan.

Karunia-karunia Roh Kudus harus diterapkan oleh setiap orang yang telah menerima dan telah dipenuhi oleh Roh Kudus. Dipenuhi dengan Roh artinya dalam diri orang tersebut terlihat suatu fenomena atau suatu perbuatan yang dapat dilihat dan yang dapat dinilai oleh orang lain. Fenomena itu berupa adanya karunia-karunia Roh yang dipraktekkan orang percaya (1 Kor. 12:8-10). Ketika seorang percaya mendapatkan karunia berkata-kata dengan hikmat, maka harus dipraktekkan dan diterapkan dalam dirinya sendiri.

Orang percaya membutuhkan karunia berkata-kata dengan hikmat, karena karunia berkata-kata dengan hikmat mengungkapkan bagaimana seseorang harus mengatasi problema-problema atau persoalan-persoalan yang sedang dihadapi, atau bagaimana harus berkata-kata dalam suatu situasi yang tertentu, terutama di saat iman dan kepercayaan orang tersebut sedang ditantang.³⁸ Karunia

³⁴Shakti, *The Intercession Prayer*, 62.

³⁵Hotman Parulian Simanjutak, “Teologi Paulus Tentang Karunia-Karunia” 3, no. 2 (2014): 104–127, <https://jurnal.i3batu.ac.id/index.php/me/article/view/39>.

³⁶Yarni Harefa, Gregorius H Suwito, and Tri Astuti, “Implementasi Karunia-Karunia Roh Kudus Berdasarkan 1 Korintus 12:8-10,” *Journal Of Theological Students* 9, no. 1 (2020): 107–119.

³⁷Boyd, *Roh Kudus Penolong Ilahi*, 100.

³⁸J.L.Ch. Abinemo, *Karunia-Karunia Roh Kudus* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1980), 49.

berkata-kata dengan hikmat ialah karunia yang tiba-tiba diberikan kepada seseorang untuk suatu maksud yang tertentu: untuk menjawab suatu pertanyaan yang aneh, untuk membantu seorang yang berada dalam suatu situasi yang sulit, dan sebagainya. Karunia berkata-kata dengan hikmat biasanya diberikan bersama-sama dengan karunia berkata-kata dengan pengetahuan.³⁹

Karunia perkataan hikmat adalah kemampuan istimewa yang diberikan oleh Allah kepada beberapa anggota dalam Tubuh Kristus untuk mengetahui pikiran Roh Kudus dengan cara sedemikian rupa, sehingga menerima wawasan tentang bagaimana caranya pengetahuan tertentu dapat diterapkan dengan sebaik-baiknya untuk keperluan-keperluan khusus yang timbul dalam Tubuh Kristus. Orang yang memiliki karunia perkataan hikmat tahu bagaimana mencapai inti persoalan dengan cepat, karena mempunyai pikiran yang praktis dan pandai memecahkan persoalan. Tidak sulit baginya untuk mengambil keputusan karena orang itu dapat meramalkan dengan ketepatan tinggi apa akibat keputusan itu. Apabila seseorang dengan karunia hikmat berbicara, orang-orang percaya akan mengenali bahwa yang telah diucapkan orang tersebut adalah kebenaran dan bahwa tindakan yang tepat telah dianjurkan.⁴⁰

B. METODOLOGI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar implementasi jemaat tentang karunia berkata-kata dengan hikmat di Gereja Beth-el Tabernakel Siloam Pangleon. Jenis riset yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian studi deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena yang ada, yaitu berlangsung pada saat ini atau saat yang telah lalu.⁴¹ Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Toto Syatori Nasehudin dalam bukunya mengatakan bahwa “metode penelitian kuantitatif adalah cara memperoleh ilmu pengetahuan atau memecahkan masalah yang dihadapi dan dilakukan secara hati-hati dan sistematis dan data-data yang dikumpulkan berupa rangkaian atau kumpulan angka-angka.”⁴²

Pada prinsipnya metode penelitian didasari pemikiran apabila suatu pernyataan atau teori ingin diterima sebagai suatu kebenaran, maka pernyataan tersebut haruslah dapat diuji kebenarannya secara empiris (fakta). Seperti halnya dalam bentuk riset kuantitatif, untuk menerima suatu teori maka perlu dilakukan uji (verifikasi) kebenaran teori melalui perumusan hipotesis dan pengujian hipotesis, barulah kemudian dapat mengambil kesimpulan menerima atau menolak kebenaran teori atau suatu pernyataan.⁴³

³⁹Abineno, *Karunia-Karunia Roh Kudus*, 51.

⁴⁰C. Peter Wagner, *Manfaat Karunia Roh Untuk Pertumbuhan Gereja* (Malang: Gandum Mas, 1987), 223.

⁴¹Gidion, *Research Methodology* (Semarang: KAO Press, 2018), 16.

⁴²Toto Syatori Nasehudin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 56.

⁴³Gidion, *Research Methodology*, 5.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner (angket) dimana angket ini adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengedarkan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan berupa formulir-formulir yang diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek untuk mendapat jawaban atau tanggapan (respon) tertulis seperlunya.⁴⁴ Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti guna mengumpulkan data penelitian ialah dengan cara melakukan pengukuran.⁴⁵ Skala yang digunakan adalah skala likert dengan 5 pedoman pengukuran data yang masuk populasi. Skala likert merupakan teknik sikap di mana subjek diminta untuk mengidentifikasi tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap masing-masing pernyataan.⁴⁶

Setelah instrumen penelitian disusun, maka selanjutnya dilakukan uji validitas yang telah dikembangkan. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur.⁴⁷ Uji coba instrumen dilakukan kepada 30 responden dengan butir instrumen sebanyak 33 butir. Pada taraf signifikan 5% ditetapkan R_{tabel} 0,361. Berdasarkan hasil uji coba menunjukkan bahwa dari 33 butir pernyataan pada instrumen setelah diuji coba diperoleh 6 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid (drop) dan sisanya valid.

Setelah melakukan uji validitas, kemudian dilakukan uji reliabilitas di mana menurut H. Punaji Setyosari mengatakan “tingkat reliabilitas suatu instrumen menunjukkan beberapa kali pun data itu diambil akan tetap sama. Reliabilitas juga menunjukkan adanya tingkat yang dapat diandalkan dalam suatu tes.”⁴⁸ Pengukuran reliabilitas berkenaan dengan konsisten dan keakuratan pengukuran dengan bantuan SPSS 23.0. Dari hasil reliabilitas memperlihatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,950. Untuk pengambilan keputusan uji reliabilitas menggunakan batasan 0,6. Reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.⁴⁹ Hasil perhitungan indeks reliabilitas sebesar 0,950 menunjukkan bahwa alat ukur dalam instrumen ini reliable, sebab $R_{Cronbach's Alpha} = 0,950 > 0,6$ sehingga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Adapun daftar pernyataannya adalah sebagai berikut:

Dimensi 1 : Manfaat Karunia Berkata-Kata Dengan Hikmat

Indikator 1 : Membangun Jemaat

⁴⁴Andreas B. Subagyo, *Pengantar Riset Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004), 71.

⁴⁵Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Jakarta: Pustaka Belajar, 2012), 51.

⁴⁶Jonathan Sarwoko, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 129.

⁴⁷Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 75.

⁴⁸H Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), 200.

⁴⁹Duwi Priyanto, *Olah Data Statistik Dengan Program SPSS: Sebagai Alternatif SPSS* (Yogyakarta: Media Komputer, 2013), 33.

Item :

1. Saya selalu memberikan semangat kepada jemaat lain yang mengalami masalah
2. Saya selalu memberikan nasihat kepada jemaat lain ketika melakukan kesalahan

Indikator 2 : Memecahkan masalah

Item :

3. Saya membantu jemaat lain memecahkan masalahnya
4. Saya selalu dapat memecahkan masalah internal yang saya hadapi
5. Saya dapat memberikan solusi atas masalah yang dialami jemaat lain

Indikator 3 : Mengetahui Kehendak Allah

Item :

6. Saya selalu peka terhadap kehendak Allah dalam hidup saya
7. Saya menyampaikan apa yang Tuhan inginkan dalam kehidupan orang lain
8. Saya mengerti apa maksud Tuhan dalam hidup saya

Indikator 4 : Menolong Orang Lain

Item :

9. Saya memberikan saran yang baik kepada orang lain
10. Saya memotivasi jemaat lain yang menghadapi masalah

Dimensi 2: Karunia Berkata-Kata dengan Hikmat dalam Perjanjian Lama

Indikator 1: Didasari Takut Akan Tuhan

Item :

11. Saya memiliki sikap takut akan Tuhan
12. Saya memiliki pengenalan yang benar akan Tuhan

Indikator 2: Menyingkapkan dosa

Item :

13. Saya berani menegur orang lain yang melakukan kesalahan
14. Saya memiliki keberanian untuk menyatakan dosa orang lain
15. Saya memberikan petunjuk yang benar kepada orang lain

Indikator 3: Efektif

Item :

16. Saya selalu memberikan saran yang efektif kepada orang lain
17. Saya seringkali memberikan solusi terbaik untuk menyelesaikan masalah
18. Saya memberikan saran yang tidak sesuai dengan permasalahan orang lain

Indikator 4: Pesan Allah

Item :

19. Saya menyampaikan pesan Allah kepada orang lain

20. Pesan Allah yang saya sampaikan direspon baik oleh orang lain

Dimensi 3: Karunia Berkata-Kata dalam Perjanjian Baru

Indikator 1: Ungkapan yang bijaksana

Item :

21. Saya mengungkapkan perkataan yang tepat bagi orang lain yang menghadapi masalah

22. Perkataan saya selalu selaras dengan Firman Tuhan

23. Perkataan saya sering membuat orang lain kagum

Indikator 2: Tidak menghakimi

Item :

24. Saya tidak pernah menuduh orang lain secara sembarangan

Indikator 3: Membebaskan

Item :

25. Orang lain tidak membantah apa yang saya katakan

26. Seseorang bangkit dari masalahnya setelah sharing dengan saya

27. Seseorang terbebas dari masalahnya setelah melakukan apa yang saya sampaikan

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi data analisis dari hasil penelitian, ditemukan hasil implementasi jemaat tentang karunia berkata-kata dengan hikmat di Gereja Beth-el Tabernakel Siloam Pangleon berada di kategori sangat baik, yang artinya sebagian besar jemaat sudah mengimplementasikan karunia berkata-kata dengan hikmat. Hal ini didasari oleh temuan peneliti yang diperoleh dari data angket final yang diisi oleh 32 jemaat.

Berdasarkan hipotesis yang ada, kemudian dilakukan perhitungan nilai hipotesis. Melalui perhitungan nilai hipotesis (μ_0), diketahui bahwa nilai hipotesis 40% sama dengan 54. Setelah itu dilakukan perhitungan mean skor empiris dan diketahui nilai hipotesis (μ_0) 40% atau sama dengan 54, tidak sama dengan nilai skor empiris yaitu 119,18. Atau dengan arti lain nilai skor empiris terbukti lebih besar dari nilai hipotesis (μ_0). Jadi hipotesis H_0 ditolak, dan H_a diterima.

Untuk mengetahui seberapa besar implementasi jemaat tentang karunia berkata-kata dengan hikmat di Gereja Beth-el Tabernakel Siloam Pangleon dapat diketahui dengan menghitung harga % variabel. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, diperoleh nilai prosentase implementasi jemaat tentang karunia berkata-kata dengan hikmat di Gereja Beth-el Tabernakel Siloam Pangleon adalah 88%. Berdasarkan tabel prosentase, maka nilai yang diperoleh variabel tingkat prosentase implementasi jemaat tentang karunia berkata-kata dengan hikmat di Gereja Beth-el Tabernakel Siloam Pangleon adalah 88% berada dalam kategori Sangat Baik yaitu 81-100.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar implementasi jemaat tentang karunia berkata-kata dengan hikmat di Gereja Beth-el Tabernakel Siloam Pangleon. Dari hasil penelitian ini, kemudian peneliti melakukan uji hipotesis dengan pengujian hipotesis deskriptif mengenai seberapa besar implementasi jemaat tentang karunia berkata-kata dengan hikmat. Hasil uji hipotesis mendapatkan nilai sebesar 88% termasuk dalam kategori sangat baik. Kemudian ada satu item yang perlu mendapatkan penanganan khusus yaitu item 18: Saya memberikan saran yang tidak sesuai dengan permasalahan orang lain. Ini merupakan pernyataan negatif karena mengandung kata “tidak” yang menjadi pembanding persepsi responden terhadap aspek-aspek yang berbeda dari variabel yang diteliti, dan yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju hanyalah sebanyak 18 jemaat dengan persentase 56,2%. Dapat disimpulkan bahwa masih ada jemaat yang kurang maksimal dalam mengimplementasikan karunia berkata-kata dengan hikmat dengan memberikan saran yang tidak sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan orang lain.

Hasil ini diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan secara kuantitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner angket. Sebagian besar jemaat di Gereja Beth-el Tabernakel Siloam Pangleon telah mengimplementasikan karunia berkata-kata dengan hikmat. Hal ini terbukti dari data penelitian yang diperoleh, sebagian besar jemaat menyatakan setuju dan sangat setuju dengan pernyataan yang disediakan yang tergolong dalam pernyataan positif, dan satu pernyataan negatif yang diberikan kepada jemaat memperoleh jawaban sebagian besar jemaat menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Sehingga setelah dilakukan uji hipotesis, peneliti menyimpulkan bahwa tingkat implementasi jemaat tentang karunia berkata-kata dengan hikmat di Gereja Beth-el Tabernakel Siloam Pangleon sudah sangat baik.

Saran kepada pemimpin gereja agar melakukan upaya-upaya untuk memaksimalkan implementasi karunia berkata-kata dengan hikmat. Pemimpin gereja harus terus mendorong jemaat untuk menerapkan karunia-karunia yang dimiliki, khususnya karunia berkata-kata dengan hikmat. Selain itu, diharapkan agar dapat memberdayakan jemaat dalam pemberdayaan karunia-karunia Roh Kudus supaya jemaat semakin berkembang dalam pelayanan karunia Roh.

Saran bagi jemaat untuk lebih lagi memiliki kerinduan dan rasa inisiatif untuk saling membangun dan mendorong sesama untuk memiliki kehidupan kerohanian yang dewasa di dalam Tuhan. Jemaat disarankan supaya memiliki pemahaman yang baik bahwa karunia berkata-kata dengan hikmat itu sangatlah penting, serta jemaat diharapkan memiliki keberanian untuk menerapkan karunia-karunia yang dimiliki, khususnya karunia berkata-kata dengan hikmat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abinemo, J.L.Ch. *Karunia-Karunia Roh Kudus*. BPK Gunung Mulia, 1980.
- Andreas B. Subagyo. *Pengantar Riset Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004.
- Anggi Maringan Hasiolan, Andreas Budi. "Implikasi Hikmat Menurut Paulus Dalam Menentang Pengaruh Ajaran Kaum Sofis Di Korintus." *Manna Rafflesia* 1, no. c (2021): 27–52.
- Bartlett, David L. *Pelayanan Dalam Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003.
- Baskoro Paulus Kunto. "Pemuridan Dalam Konsep Teologi Pantekosta Bagi Pertumbuhan Gereja." *Ritornera - Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 1, no. 1 (2021): 65–77.
- Boyd, Frank M. *Roh Kudus Penolong Ilahi*. Jawa Timur: Gandum Mas, 1979.
- Brandt, Robert L. *Karunia-Karunia Rohani*. Malang: Gandum Mas, 1982.
- Gidion. *Research Methodology*. Semarang: KAO Press, 2018.
- Harefa, Yarni, Gregorius H Suwito, and Tri Astuti. "Implementasi Karunia-Karunia Roh Kudus Berdasarkan 1 Korintus 12:8-10." *Journal Of Theological Students* 9, no. 1 (2020): 107–119.
- Henny, Lucyana. "Konsep Ibadah Yang Benar Dalam Alkitab." *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 73–88.
- Horton, Stanley M. *Oknum Roh Kudus*. Malang: Gandum Mas, 2019.
- Ira Imelda. "Menelaah Keberpihakan Yesus Terhadap Perempuan Korban Kepentingan Penguasa." *2Gema Teologi* 38, no. 1 (2014): 49–64.
- Iverson, Dick. *The Holy Spirit Today*. USA-Portland, OR: City Bible Publishing, 2006.
- Kita, Pelajaran. "KARUNIA-KARUNIA ROH" (n.d.): 1–6.
- Lim, David. *Spiritual Gifts*. Malang: Gandum Mas, 2005.
- Ludji, Barnabas. "Barnabas Ludji, Pemahaman Dasar Perjanjian Lama 2" (2009): 1–9.
- Manton, James. *The Crossway Classic Commentaries*. Wheaton: Crossway Books, 1995.
- Maurenis, Andreas. "Kebijaksanaan Sebagai Karunia Roh Kudus: Makna Dan Buahnya Bagi Hidup Seorang Kristiani." *Jurnal Teologi Amreta (ISSN: 2599-3100)* 3, no. 1 (2021): 82–103.
- Minandar, J.S. *Surat Pertama Korintus*. Yogyakarta: ANDI, 2021.
- Nasehudin, Toto Syatori. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Panjaitan, Tuter Parade Tua, Surya Kencana Meliala, Joyanda Sianturi, and Febriman Nazara. "Mengimplementasikan Karakteristik Kepemimpinan Salomo Pada Masa Kini: Eksposisi 2 Tawarikh 1:1-13." *HAGGADAH: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2022): 133–147.
- Paul Yonggi Cho. *Roh Kudus Adimitra Saya*. Jakarta: Immanuel, 2020.
- Priyanto, Duwi. *Olah Data Statistik Dengan Program PSPP: Sebagai Alternatif SPSS*. Yogyakarta: Media Komputer, 2013.
- Sarwoko, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Setyosari, H Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Shakti, V. Prabowo. *The Intercession Prayer*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2019.
- Simanjutak, Hotman Parulian. "Teologi Paulus Tentang Karunia-Karunia" 3, no. 2 (2014): 104–127. <https://jurnal.i3batu.ac.id/index.php/me/article/view/39>.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Sitopu, Elisamark. "Kaitan Pemberitaan Para Nabi Dengan Taurat, Hikmat, Dan Apokaliptik Dalam Perjanjian Lama." *Jurnal Teologi Cultivation* 2, no. 1 (2018): 41–47.
- Situmorang, Jonar T.H. *Pneumatologi*. Yogyakarta: ANDI, 2016.
- Storms, Sam. *The Beginner's Guide To Spiritual Gifts. Edisi Kedua*. USA-Minneapolis, MN: Bethany House, 2012.
- Sumarauw, Johny, and Made Astika. "Analisis Pendayagunaan Karunia-Karunia Roh Terhadap Pertumbuhan Jemaat Gereja Pantekosta Di Indonesia El-Shaddai Makassar." *Jurnal Jaffray* 13, no. 1 (2015): 55–76.
- Tolego, Yopi, and Herman Liud. "Karunia Roh Menurut 1 Korintus 12 : 8-11 Dan Penerapannya Pada Ibadah Pendahuluan" 2 (2022): 8–11.

Utami, Sri Ayu Dyah. *Hikmat Yang Benar*. Surabaya: STTIA, 2021.

Wagner, C. Peter. *Manfaat Karunia Roh Untuk Pertumbuhan Gereja*. Malang: Gandum Mas, 1987.

Widoyoko, Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Jakarta: Pustaka Belajar, 2012.